# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekarang sudah bukan waktunya lagi, dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksananya, ataupun metode yang dipergunakannya. Adapun metode dakwah itu sendiri kembali pada al-quran dan hadist rasul.

Secara realitas dalam kehidupan sehari-hari, kata dakwah sudah tidak asing lagi. Dakwah bisa diartikan penyebaran ilmu agama Islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayak banyak. Akan tetapi, dakwah tidak bisa hanya diartikan seperti itu saja. Karena pada dasarnya, dakwah itu memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam. Karena ada beberapa cara yang bisa kita gunakan untuk berdakwah, bisa secara langsung atau tatap muka dalam artian seorang da'i atau penceramah langsung berhadapan dengan pendengarnya untuk memberikan tausyiah-tausyiah agama Islam dalam satu ruangan dan waktu. Atau bisa juga secara tidak langsung atau yang biasa disebut dengan dakwah secara *on line*. Dakwah secara on line bisa dilakukan dengan memanfaatkan jasa internet atau hand phone. Dengan begitu, kita bisa berdakwah dimana saja dan kapan saja.

Allah SWT telah mewajibkan kita untuk berdakwah atau menyebarkan agama Islam kepada setiap orang, perintah ini banyak ditemukan baik dalam alquran dan hadist Rasul, walaupun demikian dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang da'i atau penceramah kondang. Setiap masyarakat bisa berdakwah dengan menggunakan media dalam setiap situasi dan kondisi tertentu. Karena itu, Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula* (ucapan yang paling baik) Predikat *khaira ummah* (umat yang paling baik dan pilihan) hanyalah diberikan Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah pertolongan Allah SWT pasti diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang dalam posisi, jabatan pekerjaan, dan keahlian apapun selalu menegakkan shalat, mengeluarkan infaq, zakat, aktif melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Mengingat fungsi dan peran dakwah yang demikian penting dan menentukan, maka pengertian dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan al-qur'an, sunnah rasul dan *sirah nabawiyah* yang berisikan petunjuk bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang istiqamah dan tangguh, dan melahirkan tatanan masyarakat yang Islami.

Setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru dan pemanggil umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahil mungkar teknik ini berarti menggunakan materi dakwah *bil lisan* dapat menggunakan retorika, gaya atau cara penyampaian yang *variatif* (beraneka ragam). Tekanan suara, turun naik nada, penggalan kalimat, hingga bunyi suara (tenor, bariton, dsb), merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Di antara bagian-bagian retorika itu, sekali-kali perlu diselipkan humor untuk lebih menekankan minat dan perhatian pendengar.

Dakwah telah dilakukan dimana- mana baik di kota maupun di desa salah satunya kota Banjarmasin yang mayoritas beragama Islam. Disini banyak terdapat juru dakwah/da'i, masing-masing da'i mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan isi ceramahnya, diantaranya ada yang menggunakan humor, membacakan ayat suci alquran disampaikan dengan menggunakan lagu dan seni tilawah, bahkan adapula yang menyampaikan materi ceramahnya dengan serius.

Kemampuan juru dakwah dalam menyisipkan humor dalam ceramah tergantung pada bakat yang dimiliki. Sebaliknya penceramah/da'i yang tidak memiliki bakat humor, maka dakwah yang disampaikan menjadi *monoton* (kaku) dan tidak menarik. Di antara pendengar tidak semuanya menyenangi ceramah dengan cara ini.

Berdasarkan survey pertama kali yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kota Banjarmasin memiliki banyak juru dakwah diantaranya Guru Bakri, Ustadz. Sofyan, Guru Juhdi, Ustadz. Syamsuddin dan Ustdzh. Noor Hasanah, mereka ini cukup terkenal dengan sifat humorisnya, selain itu mereka juga mempunyai jamaah pengajian yang cukup banyak.

Setelah melakukan penelitian awal terhadap fenomena di atas, maka penulis akan menindak lanjuti hal tersebut yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka tentang humor dalam ceramah Berdasarkan penelusuran tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam dan hasilnya direalisasikan dalam sebuah skripsi dengan judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HUMOR DALAM CERAMAH OLEH JURU DAKWAH DI KOTA BANJARMASIN.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang humor dalam ceramah oleh juru dakwah di kota Banjarmasin?
2. Apa saja dampak positif dan negatif humor dalam ceramah oleh juru dakwah di kota Banjarmasin?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memberikan persepsi positif dan negatif terhadap humor?

**C. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang penulis perlu jelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap juru dakwah yang menggunakan humor dalam ceramah meliputi jenis humor yang digunakan dalam ceramah, cara menyampaikan humor dalam ceramah, dan dampak humor dalam ceramah.
2. Dampak positif dari humor dalam setiap ceramah adalah dapat menghidupkan situasi dan memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dan sebaliknya dampak negatif dari humor dalam ceramah adalah kelemahan-kelemahan dalam kegiatan dakwah yang meliputi kewibawaan juru dakwah, esensi dari materi yang disampaikan, baik dilihat dari sudut pandang agama maupun sosial.
3. Faktor–faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan persepsi itu sendiri adalah faktor internal dan faktor eksternal lingkungan sekitarnya.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi masyarakat tentang humor yang ada dalam ceramah oleh juru dakwah di kota Banjarmasin.
2. Dampak positif dan negatifnya humor dalam ceramah oleh juru dakwah di kota Banjarmasin.
3. Faktor –faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan persepsi

**E. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Bahan informasi bagi juru dakwah yang aktif memberikan dakwah di masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
3. Sebagai khazanah kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Dakwah pada khususnya dan perpustakaan pusat IAIN Antasari pada umumnya.
4. Bahan informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dari aspek yang berbeda.

**F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi Tinjauan Tentang Persepsi, Masyarakat Sebagai objek Dakwah, Humor Dalam Ceramah.

Bab III Metode Penelitian, tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.